

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN KONTRAK PADA UD GUNAWAN STEEL

**Wahyu Sapto Rini
Elly**

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin
Jalan Brigjend H. Hasan Basry No. 9-11 Kayu Tangi Banjarmasin

Abstrak: The purpose of this study was to analyze the recognition of revenues and expenses and the contract should be in accordance with Financial Accounting Standards No. 34 at UD Gunawan Steel. Type of data used in this study is documentary data, while the source data is a primary and secondary data. Sampling procedures and data collection are taken through interviews, documentation, and observation. UD Gunawan Steel is a subcontractor of PT Megah Jaya Mujur located in Banjarmasin. The company develops buildings like shophouses, factories and residential communities. The problems that exist at UD Gunawan Steel is in recognizing revenue from the contract work is based on when cash is received in cash (the contract is completed) is equal to the number of terms are accepted without regard to the completion of the work on the preparation of financial statements, as well as in recognizing the burden of a contract based only the number of loads that have been issued, to complete the work in that period. This leads to the calculation and presentation of earnings from the contract work is being carried out not in accordance with Statement of Financial Accounting Standards. Based on the analysis, the earnings of contract revenue in 2010 according to the company after deducting the costs to the authors there is difference of Rp 200,747,351.00. While the analysis has been performed using the percentage of completion method of revenue earned greater. It is suggested the company should recognize contracts revenue applying percentage of completion method. One way to measure the stage of completion of the contract is based on a percentage of the applied load by the number of contracts that have been issued to complete the contract (expenses already incurred and estimated expenses in the following year). By applying this method, the company can make a profit or loss at each end of the year so that it can be seen, the development of (gains or losses) company in the end of each period and can reconcile the matching principle of revenues and expenses of the contract.

Kata kunci: pengakuan pendapatan, beban kontrak

PENDAHULUAN

Perusahaan kontraktor merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perencanaan, pengawasan dan pelaksanaan serta konsultan teknik yang mampu mempunyai arti tersendiri sekaligus memegang peranan penting dalam menunjang pembangunan nasional. Hal ini disebabkan karena kontraktor turut menyediakan prasarana fisik yang turut menunjang terciptanya pembangunan, antara lain: sektor

pendidikan, sektor perhubungan (transportasi) dan sebagainya.

Menurut Chariri dan Ghozali (2003,262) pengakuan pendapatan pada perusahaan kontraktor ada dua metode yaitu: (1) Metode persentase penyelesaian merupakan metode yang pendapatan dan laba kotor diakui pada setiap periode, didasarkan atas kemajuan dalam pembangunan, yaitu presentase dari penyelesaian: (2) Metode kontrak selesai adalah

metode yang pendapatan dan laba kotor diakui hanya pada waktu kontrak diselesaikan.

Dalam menerima proyek, perusahaan melakukan kontrak terlebih dahulu dengan pemberi kerja dimana proyek-proyek mempunyai jangka waktu yang bervariasi, sebagian proyek dapat diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun periode akuntansi yang pendapatan dan laba kotor diakui dengan metode kontrak selesai atau sebelum per 31 desember, dan sebagian proyek lainnya mencapai beberapa periode akuntansi yang pengakuan pendapatan dan laba kotor diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian atau sesuai tingkat penyelesaian proyek. Dalam menjalankan kegiatan tersebut, perusahaan perlu membuat laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi. Salah satu laporan keuangan yang penting adalah laporan laba rugi komprehensif selama periode, karena laporan tersebut memberikan informasi mampu tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan kontrak pekerjaan dan mampu tidaknya perusahaan dalam menghasilkan laba yang diinginkan guna perkembangan perusahaan nantinya dalam memperoleh tender.

Salah satu informasi yang perlu diperhatikan dalam penyusunan laporan keuangan yaitu pada laporan laba rugi adalah pengakuan pendapatan. Dalam mengakui pendapatan dan beban di perusahaan kontraktor, perusahaan harus sudah menggunakan metode yang benar sehingga keuntungan yang diperoleh dilaporkan secara wajar sesuai dengan nilai sesungguhnya. Untuk itu agar tidak menyesatkan para pemakai laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan khususnya ketepatan pengakuan pendapatan kontrak dan beban kontrak yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34.

UD Gunawan Steel adalah perusahaan subkontraktor dari PT Megah Jaya Mujur yang berkedudukan di kota Banjarmasin. Perusahaan ini melakukan pembangunan seperti ruko, pabrik-pabrik dan perumahan masyarakat. Pada tahun 2008 s.d, 2010 UD Gunawan Steel mengerjakan dua buah proyek yang mana pelaksanaannya lebih dari satu periode akuntansi, yaitu proyek pembangunan ruko di jalan

Gatot Subroto Banjarmasin dan proyek pembangunan pabrik di Kotabaru. Proyek tersebut diakui oleh perusahaan setelah proyek selesai dikerjakan (kontrak selesai) tanpa memperhatikan tingkat penyelesaian pada saat penyusunan laporan keuangan, sehingga terjadi ketidaksesuaian antara pendapatan kontrak yang diakui dengan beban kontrak yang telah dikeluarkan. Jadi pengakuan pendapatan dan beban kontrak yang dilakukan UD Gunawan Steel diatas belum sesuai dengan PSAK No. 34.

Pengertian Pendapatan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI,2009, No. 23) pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (PSAK,2010, No. 34) pendapatan kontrak terdiri dari: (1) Jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak; dan (2) Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif: (a) sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan; dan (b) dapat diukur secara andal.

Pengertian Biaya dan Beban

Dalam akuntansi istilah beban (*expenses*) dan biaya (*cost*) menurut Ahmad (2004,34) dapat dibedakan jika terlebih meninjau waktu dimanfaatkannya, yakni:

1. Beban (*expenses*) adalah biaya-biaya yang telah digunakan untuk menghasilkan prestasi atau pendapatan, karenanya pengeluaran ini tidak dapat memberikan manfaat lagi di waktu yang akan datang.
2. Biaya (*cost*) sendiri didefinisikan sebagai biaya-biaya yang dianggap akan memberi manfaat (*service potentials*) diwaktu akan datang dan karenanya dicantumkan dalam neraca.

Biaya suatu kontrak konstruksi menurut PSAK No. 34 (IAI,2010,paragraf 15,34.6) terdiri atas: (1) Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu; (2) Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak se-

cara umum dan dapat dialokasikan ke kontrak tersebut; dan (3) Biaya lain yang secara spesifik dapat ditagihkan ke pelanggan sesuai isi kontrak.

Prinsip Dasar Akuntansi tentang Pengakuan Pendapatan

Prinsip dasar akuntansi adalah peraturan umum, yang dijabarkan dari tujuan laporan keuangan atau konsep teoritis akuntansi yang menjadi dasar dalam pengembangan teknik akuntansi. Prinsip dasar akuntansi yang mendasari pengakuan pendapatan menurut Harahap (2004,78) adalah: (1) *The revenue principle* yakni prinsip ini menjelaskan tiga hal: (a) Sifat dan komponen dari *revenue*; (b) Pengukuran *revenue*; dan (c) Bukti pengakuan *revenue*; dan (2) *The matching principle*, dimana prinsip ini mengatur agar pembebanan biaya dilakukan pada periode yang sama dengan periode pengakuan hasil.

1. Sifat dan komponen dari revenue.

Pada umumnya pendapatan (*revenue*) telah ditafsirkan berbeda-beda seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa perbedaan penafsiran ini timbul sebagai akibat perbedaan pandangan terhadap komponen yang dianggap termasuk dalam pendapatan (*revenue*), yaitu: (a) Pandangan yang menganggap pendapatan adalah seluruh hasil dari perusahaan dan kegiatan investasi termasuk seluruh perubahan aktiva dan investasi; dan (b) Pandangan yang menganggap komponen pendapatan hanya berasal dari kegiatan produksi, tidak termasuk laba rugi yang berasal dari penjualan aktiva tetap.

2. Bukti pengukuran revenue

Pendapatan diukur menurut nilai produk atau jasa yang ditukar dengan cara transaksi yang objektif dari tagihan-tagihan yang diharapkan akan diterima dari transaksi pendapatan ini.

3. Pengakuan *revenue*

Pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian (*percentage of completion*). Dalam Standar Akuntansi Keuangan, menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubun-

kan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional (IAI, 2010, paragraf 24,34.9).

4. *The matching principle*

Prinsip ini mengatur agar pembebanan biaya dilakukan pada periode yang sama dengan periode pengakuan hasil. Hasil diakui pada periode menurut prinsip pengakuan hasil dan biaya akan dibebankan sesuai periode itu tersebut. Ini berarti bahwa pengakuan pendapatan yang terjadi pada suatu periode akuntansi harus disepadankan dengan pengakuan biaya pada periode yang bersangkutan. Untuk kepentingan laporan keuangan secara periodik ini dibutuhkan proses mempertemukan antara pendapatan dan biaya-biaya yang menghasilkan pendapatan tersebut dalam periode yang sama agar laporan keuangan periodik itu menunjukkan posisi dan kinerja perusahaan yang wajar.

Pengakuan Pendapatan

Dalam perusahaan jasa konstruksi umumnya waktu dimulainya suatu pelaksanaan pekerjaan/proyek dengan waktu penyelesaiannya yang tidak berada dalam satu periode akuntansi.

Menurut Smith-Skousen (2001,312) ada dua metode pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi, yaitu:

1. Metode persentase penyelesaian

Pendapatan, beban-beban dan laba kotor diakui pada setiap periode akuntansi atas kemajuan dalam pembangunan yang umumnya kontrak jangka panjang. Menurut metode ini, perusahaan mengakui pendapatan dan beban sesuai dengan tingkat kemajuan penyelesaian kontrak dan tidak menunggu kontrak diselesaikan. Jumlah pendapatan yang diakui didasarkan pada ukuran tertentu dari kemajuan penyelesaian kontrak, pengukuran ini memerlukan sesuatu taksiran mengenai beban-beban yang harus dikeluarkan. Beban yang sebenarnya dikeluarkan dan laba yang akan diakui selama periode pengerjaan dibeban-

kan pada persediaan yaitu proyeksi pelaksanaan. Jika suatu perusahaan memproyeksikan suatu kerugian atas kontrak sebelum penyelesaian, maka jumlah seluruh kerugian harus segera diakui.

2. Metode kontrak selesai

Dalam metode ini pendapatan dan laba kotor diakui hanya pada waktu kontrak telah diselesaikan, dan beban yang dikeluarkan akan dibebankan ke dalam rekening proyek dalam pelaksanaan, dengan demikian tidak ada kontrak yang diselesaikan dalam tahun yang bersangkutan sehingga tidak ada pendapatan atas laba rugi kontrak. Sebagai akibatnya beban umum dan administrasi akan menjadi penyebab kerugian apabila diperlukan sebagai beban periode. Untuk mengatasi hal tersebut, beban umum dan administrasi dialokasikan sebagai beban proyek sehingga diperoleh penandingan (*matching*) antara pendapatan dan beban yang lebih wajar.

Ukuran masukan timbul dari usaha yang diusahakan untuk suatu kontrak. Metode ini meliputi beban ke beban (*cost to cost method*) adalah metode yang tingkat penyelesaiannya ditentukan dengan membandingkan beban-beban yang telah dikeluarkan untuk mengerjakan proyek dengan taksiran yang terbaru atau beban keseluruhan yang diharapkan untuk menyelesaikan proyek.

Ukuran hasil atau keluaran dibuat berkenaan dengan hasil yang dicapai. Termasuk dalam kategori ini adalah didasarkan pada unit yang dihasilkan dan penambahan nilai (*value added*).

Pada penjelasan tersebut terdapat kelemahan utama metode persentase penyelesaian (kecuali untuk ukuran hasil atau keluaran), yaitu pada keharusan untuk menaksir beban keseluruhan pembangunan proyek kemudian lamanya (hari) tahap penyelesaian proyek.

Pengakuan Beban

Beban terjadi apabila barang dan jasa akan digunakan dalam proses memperoleh pendapatan. Pelaporan beban dilakukan dengan cara mencatat kegiatan di dalam perkiraan atau memasukkannya di dalam laporan keuangan pada periode bersangkutan. Pelapor-

an beban terjadi bersamaan dengan kegiatan menggunakan barang atau jasa atau boleh dilakukan setelah kegiatan itu, atau dalam keadaan yang tidak biasa dan boleh mendahului kegiatan itu kapan beban harus dilaporkan, sebagian diterapkan oleh pendekatan laba.

Sebagai perubahan dalam nilai umumnya menyarankan bahwa beban harus dilaporkan kapan saja terjadi penurunan nilai atau jika terdapat manfaat atau nilai nyata yang akan diterima pada masa yang akan datang dari penggunaan barang atau jasa. Beban harus diakui pada periode di mana pendapatan berkaitan yang diakui. Inilah proses *matching* (penandingan), yaitu saat pelaporan pendapatan datang terlebih dahulu kemudian menyusul pelaporan bebannya pada periode yang sama (Yusuf, 2003,182).

Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak pada Perusahaan Kontraktor Menurut PSAK No. 34

Standar Akuntansi Keuangan secara khusus mengatur tentang pengakuan pendapatan dan biaya kontrak dengan menerbitkan sebuah pernyataan PSAK No. 34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi. Tujuan PSAK No. 34 adalah untuk menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi. Oleh karena sifat dari aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi, tanggal saat aktivitas kontrak mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Oleh karena itu, persoalan utama dalam akuntansi kontrak konstruksi adalah alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode di mana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan. Pernyataan ini menggunakan kriteria pengakuan yang diatur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan untuk menentukan kapan pendapatan dan biaya suatu kontrak konstruksi diakui sebagai pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi komprehensif. Pedoman ini juga menyediakan pedoman pelaksanaan penerapan kriteria tersebut (IAI, 2010,34.1).

Dalam PSAK No.34 tentang Pengakuan Pendapatan dan Biaya Kontrak diuraikan se-

bagai berikut: “Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Taksiran rugi pada kontrak konstruksi tersebut segera diakui sebagai beban kontrak (IAI, 2010, paragraf 21,34.8)”.

Pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat didistribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai cakupan aktivitas kontrak dan kinerja selama suatu periode (IAI, 2010, paragraf 24,34.9)

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan suatu pengakuan metode pendapatan dan beban kontrak yang tepat yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Metode itu adalah persentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat didistribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengakuan pendapatan dan beban kontrak yang berlaku pada UD Gunawan Steel yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 tahun 2010?”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif diartikan sebagai proses pemecahan masalah

yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya.

Jenis dan Sumber Data Penelitian.

Pada penelitian ini digunakan data dokumenter yang langsung berasal dari subyek penelitian yaitu pada UD Gunawan Steel Banjarmasin. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

Prosedur pengambilan dan pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi.

Teknik Analisis Data

Seluruh data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu serangkaian kegiatan analisis data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka dengan cara mengklarifikasikan, melakukan perhitungan dan membandingkan data-data tersebut untuk kemudian disimpulkan. Jadi teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode pengakuan pendapatan kontrak jangka panjang yaitu metode persentase penyelesaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada setiap akhir periode perusahaan menyusun laporan keuangan untuk mengetahui prestasi yang telah dicapai perusahaan yang pada umumnya diukur dengan laba. Laba yang diperoleh dengan membandingkan antara pendapatan dan beban harus ditentukan secara benar agar perhitungan laba rugi menggambarkan hal yang sewajarnya.

Kewajaran dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting, karena hal ini dapat menjembatani kepentingan umum para pemakai laporan keuangan. Bagi pihak pemberi kerja, laporan keuangan dapat memberikan penilaian apakah perusahaan mampu menyelesaikan atau mengerjakan proyek yang ditawarkan dan

bagi pihak intern perusahaan, laporan keuangan bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana anggaran yang telah ditetapkan dapat dicapai melalui realisasinya yaitu menghubungkan realisasi dengan anggaran.

UD Gunawan Steel dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan masih belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) karena perusahaan dalam mengakui laba hanya pada waktu kontrak telah diselesaikan, baik untuk kontrak yang kurang dari satu periode akuntansi maupun yang lebih dari satu tahun. Ini berarti pada saat kontrak telah selesai, pada saat itulah pendapatan dan laba diakui oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dijelaskan bahwa pengakuan tiap pendapatan kontrak UD Gunawan Steel adalah pengakuan pendapatan kontrak proyek pembangunan Pabrik Bubuk Kertas Desa Stagen Laut Kotabaru dan proyek pembangunan Ruko Jalan Raya Gatot Subroto belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Selanjutnya untuk menentukan besarnya pendapatan kontrak yang sebenarnya dan seharusnya diakui perusahaan pada tahun 2010 dengan menggunakan metode persentase penyelesaian, maka perlu diketahui besarnya persentase penyelesaian pengerjaan proyek di tahun 2010, sehingga harus diperhitungkan persentase penyelesaian pada proyek pembangunan Pabrik Bubuk Kertas Desa Stagen Laut Kotabaru dan proyek pembangunan Ruko Jalan Raya Gatot Subroto agar dapat diketahui jumlah pendapatan kontrak yang sebenarnya harus diakui oleh perusahaan.

Pada tabel 1 dapat dilihat perbandingan pendapatan laba rugi tahun 2010 yang menurut perusahaan setelah dikurangi biaya-biaya adalah sebesar Rp 896.431.337,00 sehingga terjadi selisih sebesar Rp 200.747.351,00.

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat dijelaskan yakni setiap pemakaian bahan, pembayaran tenaga kerja langsung, dan lain-lain, perusahaan mencatatnya dengan mendebet beban bahan, beban tenaga kerja langsung,

Tabel 1. Perbandingan Laporan Laba Rugi pada UD Gunawan Steel Menurut Perusahaan dan Menurut Metode Persentase Penyelesaian Tahun 2010

Keterangan	Menurut Perusahaan	Menurut Persentase Penyelesaian
Pendapatan Kontrak	Rp 3.084.990.000,00	Rp 4.256.472.681,00
Persediaan awal bahan	-	-
Pembelian bahan	Rp 1.844.589.052,00	Rp 3.527.484.164,00
Jumlah bahan siap pakai	Rp 1.844.589.052,00	Rp 3.527.484.164,00
Persediaan akhir bahan/sisa	(Rp 462.277.773,00)	(Rp 1.034.847.206,00)
Beban bahan langsung	Rp 1.382.311.279,00	Rp 2.492.636.958,00
Beban tenaga kerja langsung	Rp 263.577.486,00	Rp 244.257.002,00
Beban transport proyek	Rp 146.059.531,00	Rp 133.760.292,00
Beban pengawasan proyek	Rp 49.284.298,00	Rp 59.512.763,00
Beban proyek umum	Rp 66.544.629,00	Rp 78.771.221,00
Beban penyusutan peralatan proyek	Rp 71.484.932,00	Rp 81.821.778,00
Beban administrasi	Rp 8.585.533,00	Rp 30.870.072,00
Beban gaji dan tunjangan pegawai	Rp 79.813.799,00	Rp 217.468.700,00
Beban perjalanan dinas	Rp 13.280.681,00	Rp 22.883.378,00
Beban listrik, air, dan telepon	Rp 23.356.856,00	Rp 50.351.734,00
Beban BBM	Rp 26.434.378,00	Rp 46.746.258,00
Beban penyusutan Gedung	Rp 42.549.914,00	Rp 60.100.655,00
Beban penyusutan inventaris kantor	Rp 15.275.347,00	Rp 41.607.884,00
Jumlah beban proyek	Rp 2.188.558.663,00	Rp 3.560.788.695,00
Laba sebelum pajak	Rp 896.431.337,00	Rp 695.683.986,00

Sumber: Data diolah, 2011

dan beban lain-lain, seharusnya dengan menggunakan metode persentase tingkat penyelesaian (sesuai SAK) dicatat sebagai proyek dalam pelaksanaan, kemudian pada akhir tahun dihitung persentase tingkat penyelesaian proyek tersebut. Untuk menentukan taksiran laba tahun yang bersangkutan, maka dalam laporan keuangan yaitu pada neraca akan muncul perkiraan "Proyek dalam pelaksanaan (debit) dan uang muka kredit (kredit)".

PENUTUP

Simpulan

Perusahaan mengakui pendapatan dari kontrak jangka panjang didasarkan pada saat proyek telah selesai dikerjakan (kontrak selesai) tanpa memperhatikan tingkat penyelesaian pekerjaan pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Begitu pula dalam mengakui beban kontrak, perusahaan mengakuinya setelah proyek selesai dikerjakan. Perusahaan hanya mencatat biaya-biaya yang dikeluarkan setiap tahunnya dalam proyek tersebut. Hal ini menyebabkan perhitungan dan penyajian laba dari kontrak pekerjaan yang sedang dilaksanakan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Dalam laporan laba rugi perusahaan menyajikan sebesar nilai kontrak yang diselesaikan pada tahun bersangkutan dan beban sebesar pengeluaran yang telah dikeluarkan, seharusnya sebesar kontrak sesuai dengan tingkat persentase penyelesaian.

Metode kontrak selesai yang digunakan perusahaan dalam mengakui pendapatan dan beban proyek mengakibatkan perusahaan tidak membuat laporan laba rugi setiap tahunnya untuk proyek jangka panjang karena pendapatan dan beban proyek hanya diakui setelah proyek selesai dikerjakan.

Pada tahun 2010 perusahaan mengakui pendapatan terlalu tinggi sehingga laba perusahaan tahun 2010 juga menjadi tinggi, akibatnya laporan laba rugi yang dibuat oleh perusahaan tidak menggambarkan hal yang sewajarnya.

Saran

Dalam mengakui pendapatan kontrak hendaknya perusahaan menerapkan metode persentase penyelesaian, dimana salah satu cara untuk mengukur tahap penyelesaian kon-

trak adalah berdasarkan suatu persentase yang diterapkan dengan jumlah beban kontrak yang telah dikeluarkan untuk menyelesaikan kontrak tersebut (beban yang telah dikeluarkan dan taksiran beban pada tahun berikutnya). Dengan menerapkan metode ini maka perusahaan dapat membuat laporan laba rugi disetiap akhir tahun sehingga dapat diketahui perkembangan (laba atau rugi) perusahaan setiap akhir periode dan dapat dipenuhi prinsip *matching* atau mempertemukan pendapatan dan beban kontrak.

Hendaknya perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian (sesuai SAK) dicatat sebagai proyek dalam pelaksanaan, kemudian pada akhir tahun dihitung persentase tingkat penyelesaian proyek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamarudin, 2004. *Akuntansi Manajemen*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Baridwan, Zaki, 2000. *Intermediate Accounting*. Edisi VII, Cetakan II. BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Penerbit BPFE, Yogyakarta:
- Chariri, Anis dan Ghozali, Imam, 2003. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hansen, Mowen Maryanne M., 2000. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 4, Jilid 1 dan 2. Terjemahan. Erlangga, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2004. *Teori Akuntansi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hariadi, Bambang, 2004. *Akuntansi Manajemen (Suatu Sudut Pandang)*. Edisi Pertama. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Honggren, T. Charles, 2002. *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Edisi Enam. Erlangga, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2010. *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.

- Kieso dan Wedgendt Herman Wibowo, 2000. *Akuntansi Intermediate*. Terjemahan. Bi-na Aksara, Jakarta.
- Mulyadi, 2004. *Akuntansi Biaya*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Munandar. M. 1996. *Pokok-Pokok Intermediate Accounting*. Edisi 6. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Munawir. S, 2002. *Analisa Informasi Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Smith, Jay. M and K. Fred Skousen, 2001. *Akuntansi Intermediate*. Terjemahan. Airlangga, Jakarta.
- Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya, Bandung.
- Syamsudin, Lukman, 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Yusuf, Al Haryono, 2003. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi 6, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.